

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan individu yang berusia 60 tahun atau lebih dan berada pada tahap akhir proses kehidupan. Pada tahap ini, lansia mengalami proses penuaan yang berlangsung secara alami. Proses tersebut menyebabkan perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Perubahan fisik terjadi seiring dengan penurunan fungsi tubuh akibat bertambahnya usia. Selain itu, lansia juga mengalami perubahan psikologis yang memengaruhi kondisi emosional dan kemampuan beradaptasi. Perubahan spiritual dan psikososial turut terjadi sebagai bagian dari proses penuaan. Dengan demikian, berbagai perubahan fisik, psikologis, spiritual, dan psikososial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses penuaan pada lansia (Ismawati et al., 2021).

Jumlah penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Indonesia telah memasuki struktur penduduk menua (*ageing population*), ditandai dengan proporsi penduduk lansia yang telah mencapai lebih dari 10% dari total penduduk. Publikasi statistik penduduk lanjut usia tahun 2024 menyebutkan bahwa jumlah lansia di Indonesia mencapai sekitar 32 juta jiwa atau lebih dari 11% populasi nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan pada kelompok lansia akan menjadi tantangan penting dalam pelayanan kesehatan di masa mendatang (Badan Pusat Statistik, 2024).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi dengan persentase penduduk lansia tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 16,28% pada tahun 2024 (BPS, 2024). Tingginya proporsi lansia tersebut berpotensi meningkatkan kejadian berbagai penyakit degeneratif, termasuk gangguan pada sistem pencernaan.

Proses penuaan menyebabkan perubahan pada sistem gastrointestinal, seperti menurunnya elastisitas jaringan, kemampuan regenerasi mukosa lambung, produksi mukus pelindung, dan aliran darah ke saluran cerna. Perubahan tersebut meningkatkan risiko gangguan pencernaan pada lansia, seperti gastritis, ulkus peptikum, perdarahan saluran cerna, konstipasi, serta gangguan penyerapan nutrisi. Selain itu, penggunaan obat jangka panjang, seperti obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), kortikosteroid, antiplatelet, dan antikoagulan, juga dapat memperbesar risiko kerusakan mukosa lambung.

Gastritis merupakan peradangan pada mukosa lambung yang dapat terjadi secara akut, kronis, maupun terlokalisasi sehingga menimbulkan proses inflamasi (Parmiyati & Israyana, 2026). Kondisi ini dapat dipicu oleh infeksi *Helicobacter pylori*, penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS) dalam jangka panjang, konsumsi alkohol, kebiasaan merokok, stres fisiologis, serta penyakit sistemik lainnya. Peradangan yang berlangsung terus-menerus hingga merusak mukosa lambung dapat berkembang menjadi gastritis erosiva.

Gastritis erosiva merupakan peradangan pada lambung yang disertai kerusakan terbatas pada lapisan mukosa. Kondisi ini umumnya dipicu oleh penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), stres, konsumsi alkohol, dan infeksi *Helicobacter pylori* (Kang et al., 2023).

Perdarahan saluran cerna bagian atas merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang sering dijumpai dalam pelayanan kesehatan. Salah satu tanda klinis yang khas adalah melena, yaitu keluarnya feses berwarna hitam, lengket, dan berbau khas akibat darah yang telah mengalami proses pencernaan. Kondisi ini umumnya menandakan adanya perdarahan pada esofagus, lambung, atau duodenum, terutama jika muntah darah yang keluar mencapai 50-100 ml atau lebih. Melena memerlukan penanganan segera karena dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti anemia dan syok hipovolemik (Amalia & Cahyoajibroto, 2024).

Pasien lansia dengan melena e.c gastritis erosiva umumnya datang ke rumah sakit dengan keluhan buang air besar berwarna hitam, nyeri ulu hati, mual, muntah, lemas, pusing, penurunan nafsu makan, serta kadar hemoglobin yang menurun. Kondisi tersebut tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga menurunkan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kualitas hidup, dan kondisi psikologis, serta meningkatkan ketergantungan pasien terhadap keluarga. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang cepat, tepat, dan komprehensif untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat.

Pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien, menjaga stabilitas hemodinamik, meningkatkan status nutrisi, mengurangi keluhan, dan mempercepat proses pemulihan. Selain itu, pendekatan keperawatan yang holistik penting diterapkan karena lansia tidak hanya mengalami masalah fisik, tetapi juga gangguan psikososial, sosial, dan spiritual selama menjalani perawatan.

Berdasarkan tingginya risiko komplikasi pada pasien lansia dengan melena e.c gastritis erosiva serta pentingnya peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang menyeluruh, penulis tertarik menyusun Karya Tulis Ilmiah yang berjudul 'Laporan Asuhan Keperawatan Komprehensif pada Pasien Lansia dengan Melena e.c Gastritis Erosiva di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.' Melalui penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis diharapkan mampu menerapkan proses keperawatan secara sistematis, mulai dari pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi, implementasi, hingga evaluasi sesuai kondisi pasien, sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan komprehensif pada pasien lansia dengan melena e.c gastritis erosiva di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien lansia dengan melena e.c gastritis erosiva di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien lansia dengan melena e.c gastritis erosiva di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien lansia dengan melena e.c gastritis erosiva di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada pasien lansia dengan melena e.c gastritis erosiva di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien lansia dengan melena e.c gastritis erosiva di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien lansia dengan melena e.c gastritis erosiva di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan menjadi sumber informasi, referensi, dan bahan kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai penerapan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien lansia dengan melena akibat gastritis erosiva.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Laporan asuhan keperawatan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif, aman, dan berkesinambungan pada pasien lansia dengan melena ec gastritis erosiva.

b. Bagi pasien dan keluarga

Laporan asuhan keperawatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan status kesehatan pasien melalui pemberian asuhan keperawatan yang optimal serta menambah pengetahuan keluarga mengenai perawatan, pencegahan komplikasi, dan upaya pemeliharaan kesehatan pada pasien dengan melena akibat gastritis erosiva.

c. Bagi institusi

Laporan asuhan keperawatan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di bidang

keperawatan medikal bedah, khususnya pada penatalaksanaan pasien lansia dengan gangguan sistem pencernaan.

d. Bagi penulis selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi bagi pembaca, sehingga dapat untuk memahami bagaimana melakukan Asuhan Keperawatan Komprehensif pada pasien lansia dengan gangguan sistem pencernaan.

STIKES BETHESDA YAKKUM